

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hedonisme

1. Pengertian Hedonisme

Hedonisme adalah paham yang dipegang oleh mereka yang tujuan hidupnya, serta ruang dan waktunya dihabiskan untuk mencari kesenangan dan kepuasan diri. Kesenangan adalah satu-satunya yang dijadikan patokan untuk menjelaskan eksistensi dirinya, sehingga tak mau sedikitpun mengalami kesusahan (Soyomukti, 2010)

Chaney (dalam Afian, 2016) menyebutkan bahwa gaya hidup hedonisme merupakan suatu pola hidup yang aktivitasnya hanya mencari kesenangan hidup, artinya lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah, senang dengan keramaian, senang membeli barang-barang mahal, selalu ingin menjadi pusat perhatian orang lain.

Sudiantara (dalam Azizah et al., 2015) mengatakan bahwa hedonisme adalah suatu paham atau aliran yang memiliki anggapan bahwa hanya ada satu hal yang paling baik bagi manusia, yaitu kesenangan atau kenikmatan. Seseorang akan berusaha menghindari segala sesuatu yang tidak menyenangkan.

Collins (dalam Febrianti, 2017) menyatakan bahwa hedonisme adalah doktrin yang menyatakan bahwa kesenangan adalah hal yang paling penting dalam hidup atau hedonisme adalah paham yang dianut oleh orang-orang yang mencari kesenangan hidup semata.

Salam (dalam Saputri & Rachmatan, 2017) menyebutkan bahwa Prinsip gaya hidup hedonisme mengasumsikan bahwa jika semuanya sesuai dengan kebahagiaan yang didapat, maka semuanya akan dianggap baik.

Berdasarkan uraian pengertian hedonisme di atas dapat disimpulkan bahwa hedonisme adalah suatu perilaku individu yang seluruhnya mengutamakan kesenangan dalam hidup dengan cara berbelanja, nongkrong, dan suka menghabiskan waktu di luar rumah.

2. Aspek Hedonisme

Aspek kecenderungan gaya hidup hedonisme dapat dicerminkan melalui simbol sebagai AIO (*Activities, Interest, dan Opinion*) yaitu aktivitas, minat dan opini sebagai spek utama yang berorientasi pada kesenangan. (James F. Engel, Rogers D. Blackwell, 1994) terdapat tiga aspek dalam hedonisme yaitu sebagai berikut:

a. *Activities* (kegiatan)

Activities (kegiatan) adalah cara individu menggunakan waktunya dengan tindakan nyata seperti menonton suatu di bioskop, berbelanja, pergi ke cafe dan lain-lain.

b. *Interest* (minat)

Interest (minat) dapat muncul pada semacam objek, peristiwa, atau topik yang menekan pada unsur kesenangan adalah inginnya menjadi pusat perhatian, minat terhadap fashion, makanan dan lain-lain.

c. *Opinion* (opini)

Opinion (opini) adalah jawaban lisan atau tertulis yang orang berikan sebagai respon terhadap situasi stimulus dimana semacam pertanyaan yang diajukan. Opini digunakan untuk mendeskripsikan pemikiran, harapan, dan evaluasi dalam perilaku individu. Pandangan atau penilaian individu terhadap benda mewah, tempat nongkrong, mall, dll.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hedonisme

Menurut Kotler (dalam Trimartati, 2014), penyebab perilaku hedonisme dibedakan menjadi dua faktor yaitu berasal dari dalam diri individu (internal) dan dari luar diri individu (eksternal). Penyebab perilaku hedonisme dari segi faktor internal antara lain, seperti:

a. Pengamatan dan Pengalaman,

Pengamatan dan pengalaman yaitu seseorang melakukan pengamatan terhadap orang lain yang dianggap berkompeten dalam dirinya untuk tampil lebih baik. Pengamatan tersebut direalisasikan dari pengalaman yang telah dilaluinya sehingga seseorang ingin bertingkah laku sama dengan apa yang diamati dari pengalamannya tersebut;

b. Kepribadian

Kepribadian merupakan karakteristik psikologis yang merupakan perbedaan antara individu satu dengan yang lain. Kepribadian seseorang akan mempengaruhi perilakunya; dan

c. Motif

Motif merupakan perilaku individu yang muncul karena adanya suatu alasan kebutuhan dengan prestise yang besar.

Penyebab perilaku hedonisme dari segi faktor eksternal antara lain, seperti:

a. Kelompok

Kelompok dapat memberikan pengaruh secara langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku individu. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok yang individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok yang individu tersebut tidak menjadi anggota di dalam kelompok tersebut

b. Keluarga,

Keluarga merupakan orang yang memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu dan pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.

c. Kelas Sosial

Kelas sosial merupakan sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang dan para anggota dalam

setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama.

B. Dinamika Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang gaya hidup hedonisme oleh (Pontania, 2016) menjelaskan bahwa ada korelasi negatif antara konsep diri dengan gaya hidup hedonismenya. Semakin tinggi konsep diri (positif) maka gaya hidup hedonis semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri (negatif) maka gaya hidup hedonismenya semakin tinggi.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Saputri & Rachmatan, 2017) dengan hasil penelitian yang menunjukkan religiusitas mahasiswa maka semakin tinggi pula gaya hidup hedonismenya.

Penelitian oleh (Safitri et al., 2012) menunjukkan bahwa bahwa semakin tinggi religiusitas mahasiswa maka akan semakin rendah pula gaya hidup hedonismenya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah budaya hedonisme memiliki pengaruh kuat terhadap timbulnya vandalisme. Secara umum baik dari segi kebudayaan, perbuatan dan kesenangan dalam perilaku hidup merupakan sesuatu yang cukup mempengaruhi hedonisme siswa yang menimbulkan perilaku vandalis. Hal ini menunjukkan bahwa budaya hedonisme dapat mendorong dan meningkatkan timbulnya vandalisme, meskipun dalam hal budaya hedonisme yang dimiliki setiap anak dapat berbeda.

Chotimah dan Rohayati (Parmitasari et al., 2018) menyatakan bahwa siswa dengan kecerdasan spiritual tinggi akan mampu menunjukkan perilaku positif dalam setiap keputusan yang diambilnya. Hal ini akan berdampak baik pada seseorang, karena akan menimbulkan sikap positif pada diri sendiri, seperti tanggung jawab, kemandirian, kejujuran dan optimalisasi kebebasan pengelolaan keuangan. Menghadapi lingkungan sekitar, dan dapat mengakibatkan penurunan nilai moral, dan juga kebalikannya, siswa yang memiliki kecerdasan rendah akan berperilaku negatif.

Peneliti mendapatkan bahwa perilaku hedonisme pada mahasiswa yang ada di Banjarmasin dapat berpengaruh pada akademik mahasiswa tersebut dalam perkuliahan. Mahasiswa menjadi sering mengutamakan kesenangannya dari pada mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan perkuliahan.

C. Landasan Teori

Hedonisme adalah paham yang dipegang oleh mereka yang tujuan hidupnya, serta ruang dan waktunya dihabiskan untuk mencari kesenangan dan kepuasan diri. Kesenangan adalah satu-satunya yang dijadikan patokan untuk menjelaskan eksistensi dirinya, sehingga tak mau sedikitpun mengalami kesusahan (Soyomukti, 2010).

Aspek kecenderungan gaya hidup hedonisme menurut (James F. Engel, Rogers D. Blackwell, 1994) terdapat tiga aspek dalam yaitu dapat dicerminkan melalui simbol sebagai AIO (*Activities, Interest, dan*

Opinion) yaitu aktivitas, minat dan opini sebagai aspek utama yang berorientasi pada kesenangan.